

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses guna menjadi negara maju, perihal yang sangatlah terpenting dalam mengembangkannya suatu negara adalah dengan diadakannya pendidikan. Suatu Negara harus menggunakan pendidikan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki suatu negara karena pendidikan ialah suatu proses sosial yang mengakibatkan interaksi antar individu yang dapat membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Proses sosial ini juga merupakan hasil dari aktivitas dan reaksi terhadap lingkungan.

Seiring perkembangan zaman yang terjadi saat ini, dunia pendidikan pastinya membutuhkan banyak sekali usaha yang bertujuan menaikkan kualitas pendidikan. Pendidikan wajib melibatkan siswa, tenaga pendidik & orang tua supaya sanggup bereksplorasi untuk menciptakan kompetensi & menggali banyak sekali potensi dan seluruh yang diharapkan pada proses pendidikan.

Menurut Hamalik (2005:3), yaitu “pendidikan ialah proses untuk membuat siswa bisa mengikuti keadaan sebaik mungkin dengan lingkungannya”. Sedangkan, berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2004 bahwasanya “pendidikan memiliki tujuan dalam membuat kemampuannya anak meningkat supaya mempunyai kemampuan keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, mempunyai kepintaran, berakhlak mulia, dan mempunyai keterampilan”.

Saat ini, pendidikan yang dilakukan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang paling menonjol dan juga masih menjadi hal yang sangat penting dilakukannya usaha pembaharuan sistem pendidikan oleh Pemerintah.

Bangsa yang ingin maju harus memenuhi pendidikan karena pendidikan berperan penting sebagai kebutuhan dasar dalam bernegara. Oleh sebab demikian, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang masih dalam kategori negara berkembang, bisa berpotensi menjadi negara maju dengan peningkatan pendidikan rakyatnya secara menyeluruh dan merata.

Pendidikan bermanfaat untuk memberikan arahan dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak, baik secara jasmani dan rohani. Agar anak tersebut bisa memperoleh kedewasaannya dan meraih target ataupun tujuannya anak untuk jadi sosok manusia yang memiliki iman, memiliki akhlak yang mulia, mempunyai ilmu yang kreatif serta juga mandiri serta bisa diterima pada lingkungan masyarakat maka pendidikan harus diberikan oleh seseorang kepada anak tersebut. Proses pendidikan juga akan menghasilkan banyak pengalaman belajar pada program pendidikan baik yang secara formal dan informal.

Tahapan belajar mengajar itu intinya ialah tahap dalam berkomunikasi, yakni tahap pemberiannya suatu pesan dari sumber pesan yang menggunakannya perantara ataupun media khusus ke si penerimanya pesan. Dalam pendidikan, sumber atau perantara pesannya yaitu guru, siswa, atau orang lain. Salurannya ialah media pendidikan dan penerima pesannya ialah murid ataupun pendidik. Pelaksanaan tahapan pembelajaran yang sesuai pada kebutuhan belajarnya siswa dan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia bakal menumbuhkannya motivasi serta minatnya para murid guna terus belajar dan menggali ilmu pengetahuan dari lingkungan hidupnya.

Sekolah merupakan institusi yang di harapkan dapat menjadi wadah untuk proses pembelajaran dan dapat membentuk karakter generasi muda. Melalui

pendidikan di sekolah, siswa akan dibimbing dengan cara berpikir, nilai dan norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, secara tiba-tiba kita mengalami wabah penyakit yang disebabkan dari suatu virus yang namanya covid-19 ataupun corona. dan tersebarnya virus tersebut ke seluruh dunia terjadi dengan proses yang sangatlah begitu cepatnya, hingga membuat WHO menetapkannya keadaan ini menjadi sebuah wabah pandemi secara mendunia pada tanggal 11 Maret 2020. Banyak orang yang terkena virus ini di seluruh dunia, bahkan sampai menyebabkan kematian secara cepat. Ada banyak negara yang terpapar Covid-19 ini dan mengalami kasus tertinggi. Negara tersebut yakni Amerika, Italia, Iran, Spanyol, serta Tiongkok. Akan tetapi bahkan pada Negara Indonesia sendiri juga kena akan dampak virus tersebut.

Akibat kasus pandemi virus Corona yang tinggi di Negara Indonesia sejak awal bulan Maret 2019 hingga saat ini, berpengaruh kepada kehidupan masyarakat Indonesia, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Oleh karena hal itu, Pemerintah Daerah serta juga Pusat membuat sebuah keputusan dalam meliburkannya dengan sementara semua proses belajar pada terkhususnya kelembagaan pendidikan. Kebijakan ini dilakukan sebagai usaha pencegahan semakin meluasnya penularan pandemic Covid-19. Harapan Pemerintah dengan diliburkannya seluruh proses belajar mengajar dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Pandemi yang tidak bisa dipastikan kapan akan berakhir, membuat Pemerintah harus mengambil tindakan untuk keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Di tengah situasi pandemi yang semakin memburuk, Pemerintah akhirnya harus membuat kebijakan pembelajaran dalam daring ataupun

disebutkannya juga dengan belajar secara *online* untuk menggantikan pembelajaran konvensional secara tatap muka demi menjamin seluruh masyarakat Indonesia yang sedang menjalani proses pendidikan tetap mendapatkan pembelajaran.

Pendidikan era corona ini, membawa banyak sekali dampak kepada sistem pembelajaran siswa. Tahapan belajar mengajar di era pandemi Corona disebut dengan Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) yang dimana tercantumkannya di surat edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang dibuatnya itu agar hak siswa guna memperoleh pelayanan pendidikan di saat pandemi Corona dapat terpenuhinya. Kegiatan ini dilakukannya dengan teknik pembelajaran secara jarak yang jauh ataupun dikatakannya juga dengan teknik belajar secara luring serta daring. Di surat edaran No. 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terdapat prosedur untuk pembelajarannya secara daring dan luring sehingga para guru dan siswa tidak kebingungan ketika melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Dengan penerapan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial), Pemerintah memutuskan guna meliburkannya ataupun tahapan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah jadi pada rumah masing-masing. Pemindahan proses belajar mengajar secara terpaksa membuat semua pihak yang terlibat untuk melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah, agar pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran daring dan luring ini menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran dengan teknologi

tersebut sebenarnya itu juga memiliki berbagai macam permasalahan yakni seperti penguasaannya pada sebuah teknologi masa kini masihlah terbilang belum cukup atau rendah, jaringan pada konektivitas internet, keterbatasannya prasarana serta juga sarana, dana atau biaya serta masalah yang terutama adalah motivasi guru, siswa dan orang tua yang menurun dikarenakan merasa bosan dalam mempergunakan teknologi itu.

Kegiatan belajar mengajar dengan cara daring dan luring sangat “populer” di eranya teknologi informasi yang makin terus mengalami perkembangan secara pesat di saat sekarang ini. Kegiatan belajar mengajar daring ialah singkatannya dari belajar mengajar “dalam jaringan” dan sering juga disebut dengan istilah pembelajaran *online*. (Ivanova, 2020:3). Lalu, kegiatan belajar mengajar luring itu ialah singkatannya dari “luar jaringan”. Dalam pembelajaran daring, guru dan siswa harus menggunakan aplikasi yang bisa diakses di komputer dan *handphone*. Melalui aplikasi tersebut, guru dan siswa bisa melakukan pembelajaran tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Melalui aplikasi tersebut juga, guru memberikan seluruh materi pelajaran kepada siswa secara *online*, komunikasi antar guru dan siswa juga dilakukan secara *online*, dan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa juga dilaksanakan secara *online*.

Menurut Yanti (2020:62), mengatakan bahwasanya kegiatan belajar mengajar pada jarak yang jauh dengan dilaluinya media elektronik berwujud internet serta peralatan penunjang lain layaknya *handphone* ataupun komputer ialah kegiatan belajar mengajar secara daring. Sejalan pada pendapat Sadikin (2020:216) yang menyatakan bahwa “pembelajaran daring menggunakan jaringan internet. Jaringan internet yang digunakan tentunya harus memiliki kemampuan

aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas yang stabil agar guru dan siswa bisa melakukan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran”.

Pada saat ini, para siswa dan tenaga didik diharuskan untuk melakukan pembelajaran dari rumahnya masing-masing dikarenakan adanya pandemi Corona yang sedang terjadi. Pada Surat Edaran yang dikeluarkan Kemendikbud yaitu surat No. 3 Tahun 2020 tertulis dengan jelas bahwasanya “warga satuan pendidikan dihimbaukannya guna menghindarinya kontak fisik secara langsung serta menundakan aktivitas yang dapat mengumpulkannya banyak manusia ataupun aktivitas yang ada di luaran rumah”. Dari surat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dan luring ini merupakan solusi dari Pemerintah dalam memastikannya keberlangsungan pada tahapan belajar mengajar dari tingkatan SD hingga ke perguruan tinggi tetaplah berjalan ataupun terlaksana. Dengan menggunakan sistem belajar daring dan luring siswa dan guru tetap bisa melaksanakan proses belajar dan mengajar meskipun tidak bertemu secara langsung.

Pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan di Indonesia pastinya berbeda dengan pembelajaran daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran daring atau *online* sangat berhubungan pada teknologi. Pembelajaran daring dan luring lebih memfokuskan kecermatan dan ketepatan siswa untuk menerima dan mengolah informasi pembelajaran yang diberikan guru (Riyana, 2019:4).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring dan luring menggunakan aplikasi yang ada di komputer atau *handphone*. Program yang dipergunakan yakni *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *edmodo* serta juga *Whatsapp*. Penggunaan aplikasi ini juga dianjurkan oleh Hamid Muhammad yang merupakan plt.

Dikdasmen Kemendikbud. Hamid Muhammad mengatakan pembelajaran daring ialah pembelajaran dengan pemodelan interaktif dengan basis *Learning Manajemen System* (LMS) serta juga internet. Dia juga mengatakan kegiatan belajar mengajar daring yang dilakukannya selama ini dengan cara yang interaktif menggunakan aplikasi *Google Meet*, serta *Zoom*.

Setelah beberapa bulan pelaksanaan seluruh aktivitas dari rumah selama pandemi, ada tata cara kehidupan yang baru. Tata cara kehidupan yang baru ini disebut dengan “kehidupan *new normal*”. Kehidupan *new normal* ialah penerapan pola hidup baru. Artinya masyarakat menjalani kehidupan dengan cara yang normal, namun dengan pola kehidupan yang terbaru. Rangkaian ataupun pola kehidupan yang terbaru itu yaitu dengan menerapkannya protokol kesehatan layaknya menjaga jarak, menghindari kerumunan, memakai masker saat keluar rumah, mempergunakannya *hand sanitizer*, rajin mencuci tangan mempergunakan sabun, dan melakukan pola makan yang sehat serta juga bergizi.

Pemerintah menerapkan *Social distancing* untuk mengurangi interaksi yang terjadi di masyarakat dan menghindarkan masyarakat dari aktivitas berkerumun supaya menghindari penyebarannya virus Corona yang jauh lebih banyak ataupun juga besar lagi (Syarifudin, 2020:4). Tindakan *social distancing* adalah tindakan menjauhi perkumpulan yang skalanya besar, menjaga jarak dengan orang lain menghindari keramaian.

Pada masa *new normal* ini, Pemerintah memerintahkan seluruh lembaga sekolah agar menerapkan sistem belajar mengajar luar jaringan. Aktivitas belajar mengajar luring ialah singkatannya dari kegiatan belajar mengajar luar jaringan ataupun dikenalnya juga dengan istilah *offline*. Kegiatan belajar mengajar luring

(luar jaringan) ini ialah suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan pemberian tugas kepada siswa oleh guru. Sedangkan guru bertugas tetap hadir di sekolah sesuai dengan jadwal mengajar yang dimilikinya. Sebenarnya, pembelajaran luring ini mirip dengan kegiatan belajar yang konvensional yang kerap dipergunakannya oleh para pendidik disaat sebelum terjadinya pandemi corona, namun adanya sebuah perubahan khusus layaknya di bagian jam pembelajaran yang lebih dipersingkat serta dan materi pelajarannya yang diberikan lebih sedikit dari materi pelajarannya seperti biasanya.

Dalam pembelajaran sistem daring dan luring ini, tentunya terdapat kendala atau masalah dalam pelaksanaannya. Kendalanya yang sering terjadi yaitu waktu pembelajaran yang terbatas, ini terjadi karena pengurangan waktu pembelajaran di kurangi sehingga membuat materi pembelajaran tidak semua bisa disampaikan oleh guru. Selain itu, pembelajaran ini terkendala di jaringan internet yang terkadang lambat dan kuota internet yang mahal (Risdianto, 2020:5). Masalah yang sering sekali ditemukan dalam pembelajaran ini adalah siswa sering kali tidak menyiapkan tugas yang diberikan guru karena tidak memiliki *smartphone* dan computer. Perihal demikian itu disebabkan dikarenakan masalah banyak para orang tua siswa yang tidaklah mampu membelikan anaknya *smartphone* atau computer untuk belajar. Ada juga yang hanya memiliki satu *handphone* atau computer di rumahnya, jadi orang-orang yang belajar daring dan luring harus bergantian dengan keluarganya yang lain. Kendala yang sering juga ditemukan adalah tidaklah adanya pulsa serta sinyal yang memadai di wilayah dimana mereka tinggal (Pratama, 2020:4). Para guru juga sering memberikan tugas yang banyak pada siswa, padahal banyak orang tua yang kurang mengerti

menggunakan teknologi informasi dan siswa lebih sering menggunakan *handphone* untuk bermain *game* daripada belajar (Putri, 2020:6). Hal-hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran daring dan luring dan menjadi penyebab tidak efektifnya pembelajaran di rumah.

Sejalannya dengan pendapatnya dari Hadisi & Muna (2015:131), menyatakan bahwasanya kegiatan belajar mengajar daring membuat berkurangnya berinteraksi diantara pendidik serta murid bahkan juga interaksi diantara para murid juga semakin berkurang. Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa dapat membuat lambat terwujudnya nilai atau *value* pada tahap pembelajaran. Ini terjadi karena komunikasi yang terjadi antar guru dan siswa masih tergolong rendah. Para siswa hanya duduk diam serta mendengarkannya berbagai macam materi yang diberi oleh pendidik. Perihal ini membuat tidak timbulnya diskusi atau perdebatan yang menarik yang bisa meningkatkan aktivitas berpikir siswa. Selain itu, keinginan siswa untuk bertanya pada guru masih rendah. Rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa membuat hasil belajar siswa juga kurang bagus. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik juga membuat siswa kurang memperhatikan guru.

Pada era pandemia corona ini, pihak dari sekolah sudah semaksimal mungkin supaya membuat kegiatan belajar mengajar tetaplah terlaksana. Usaha yang dilakukan pihak sekolah yaitu mengikuti kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah yaitu dengan menerapkan pembelajaran sistem daring dan luring. Meskipun kadang-kadang tujuan pembelajaran yang seharusnya diberikan belum dapat tersampaikan ke siswa seperti seharusnya. Dari proses tersebut diharapkan

siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dalam pembelajaran sistem daring dan luring.

Semua lembaga pendidikan atau sekolah di Indonesia kena efek dari adanya pandemi corona ini, dimulainya dari tingkat TK hingga ke perguruan tinggi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah salah satu dari pada tingkatan pendidikan yang juga merasakan dampaknya, termasuk salah satu SMP di Kisaran yaitu SMP Negeri 5 Kisaran yang berada di Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kisaran pada masa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran daring dan luring sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkannya oleh Dinas Pendidikan Kisaran yakni Surat Edaran No. 421.1/3449 SMP/2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona. Kegiatan belajar mengajar secara daring telah dilakukannya para pendidik dari awal sejak ditetapkan adanya wabah corona. kemudian memasuki masa *new normal*, sekolah mulai menerapkan pembelajaran dengan sistem luring.

Salah satu dari pada mata pembelajaran yang sangatlah penting pada tahap belajar mengajar di tingkat SMP yaitu pada mata pelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA, siswa akan mendapat pengalaman langsung dan secara nyata yang bertujuan untuk pengembangan kompetensi siswa supaya memahami serta menjelajahinya alam sekitarnya dengan cara yang ilmiah.

IPA ialah salah satu dari pada mata pembelajaran yang sangatlah penting pada tingkatan SMP dikarenakan Materi dari pelajaran IPA sangatlah memiliki keterkaitan yang erat pada kehidupan sehari-hari yakni materi yang mempelajari mengenai “interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya”. Dalam materi ini

berisi tentang konsep interaksi makhluk hidup terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga murid yang mempelajarinya akan terdorong untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya secara baik dan benar. Sumber belajar pada proses pembelajaran materi ini adalah objek nyata dari lingkungan sekitar. Jadi selama proses pembelajaran membutuhkan kegiatan yang berhubungan langsung dengan lingkungan menjadi sumber pembelajaran perihal memahaminya konseptual hingga menuntutkannya para murid dalam melatih serta memunculkannya keterampilan tahapan terhadap sainsnya (Wati & Novianti, 2016:32). Pertemuan langsung yang terjadi antara siswa dengan guru IPA saat pembelajaran materi interaksi makhluk hidup terhadap lingkungan sekitar, membuat siswa akan jauh lebih gampang dalam memahami fenomena-fenomena alam. Melalui pertemuan langsung, siswa lebih mendalami dan memahami apa yang sedang dilakukan. Dengan pengalaman langsung juga dapat membuat siswa mampu lebih lama mengingat materi pembelajaran. Namun, saat pembelajaran secara daring yang dilaksanakan pada saat ini, materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa yaitu dalam bentuk *power point*, materi bacaan dan video demonstrasi singkat, sehingga pada beberapa materi yang membutuhkan praktik membuat siswa kurang memahami materi tersebut.

Perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan langsung (sistem luring) dan daring, membuat hasil belajar mata pelajaran tentu saja berbeda. Padahal interaksi antar pendidik serta murid secara langsung memiliki pengaruh yang cukup besar pada hasil belajarnya para murid. Penyebabnya yaitu karena cara pembelajaran pada pelajaran IPA yang dilakukan secara luring berbeda dengan cara pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kendala lain

yang terjadi dalam pembelajaran daring dan luring ialah banyaknya murid yang masih menganggap mata pelajaran IPA ialah pembelajaran yang cukup terbilang susah atau sulit. Metode dan media yang digunakan pada mata pembelajaran IPA menuntutnya kreativitas pendidik pada mata pembelajaran biologi dalam mengembangkannya kegiatan belajar mengajarnya, menjadi salah satu kesulitan dalam pembelajaran IPA.

Selama pembelajaran dengan sistem daring, siswa-siswi di SMP Negeri 5 Kisaran menghabiskan waktu sehari-hari yaitu dengan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Kemudian, mereka mengerjakannya berbagai macam tugas yang diberi oleh pendidiknya. Jadi, murid hanya bertugas menerima dan menelan dan selama proses pembelajaran mereka hanya diam atau bersikap pasif. Sehingga, pembelajaran tidak lagi menggambarkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi malah sebaliknya yaitu pembelajaran menjadi terpusatkannya kepada pendidik. Perihal demikian itu membuat para murid merasakan kejenuhan serta bosan dengan cara belajar seperti ini, dan siswa lebih termotivasi untuk bermain *handphone* daripada belajar. Penggunaan *handphone* saat pembelajaran daring dan luring membuat para siswa tidaklah dapat menahankan dirinya untuk terus memainkan *gadget* atau *handphone* dikarenakan disaat mengerjakannya tugas, mereka mempergunakan alat elektroniknya. Maka dari itu, selama proses pengerjaan tugasnya, mereka bisa mempunyai kesempatan dalam mempergunakan media sosial dan bermain *game*, daripada mencari sumber pembelajaran di internet yang mendukung untuk pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran daring dan luring di SMP Negeri 5 Kisaran ialah sebuah pertanggung jawaban bersama diantara siswa, pendidik, serta

juga para orang tua. Pada pembelajaran daring serta luring ini, keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah perihal yang seharusnya sangat dasar yang dituntutkannya pada tahapan kegiatan belajar mengajar. Sifat aktif dari para murid pada tahapan belajar mengajar berbasis daring serta luring bakal membuat sebuah interaksi yang cukup terbilang tinggi diantara para murid serta pendidik ataupun diantara para murid dengan murid lainnya. Suasana kelas bakal jadi kondusif serta segar, yang mana tiap-tiap dari murid bisa melibatkannya keahlian yang dimilikinya dengan maksimal jika hal ini dilaksanakan. Aktivitas yang dilakukannya oleh pendidik serta murid akan membuat juga terwujudnya sebuah keterampilan serta ilmu pengetahuan yang bakal mengarahkannya kepada kenaikan sebuah prestasi.

Pada tahap belajar mengajar dengan basis daring, murid ditugaskan untuk memahaminya materi serta bahan dari mata pelajaran yang telah di *upload* pendidik dengan dilaluinya media yang sudah diberitahu serta disepakati secara bersama diantara pendidik serta murid. Siswa pun bisa berdiskusi kepada gurunya dengan dilaluinya media secara *online* kalau masihlah memiliki perihal yang dirasa kurang atau tidak jelas dari penyampaian materi yang diberikannya guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan, guru bertugas untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai pada situasi serta kondisi, menyiapkan dan meng-*upload* materi belajar pada murid dengan dilaluinya pembelajaran ataupun media yang sudah ditentukan, lalu pendidik menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang disampaikan siswa kepada guru. Sedangkan yang bertugas guna memastikannya para murid untuk melakukan aktivitas belajar di masing-masing kediaman adalah tugas orang tua. Orang tua juga bertugas

melakukannya sebuah kordinasi kepada pendidik ataupun juga sekolah, serta membantunya para murid saat belajar di rumah. Sedangkan pada proses pembelajaran luring, guru bertugas menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan dan kemudian memberikannya pada siswa atau orang tua siswa.

Sekolah dan lembaga pendidikan yang tidak siap dalam proses pembelajaran daring dan luring menjadi masalah tersendiri, hal ini terjadi karena pembelajaran luring serta daring di era pandemi Corona ini dilakukannya dengan cara yang tiba-tiba, dan lembaga pendidikan belum tentu siap dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring tersebut. Penyebabnya mungkin saja terjadi karena kurangnya ketersediaan pada alat-alat teknologi yang dipunyai oleh kelembagaan pendidikan guna menunjangkan tahap belajar mengajar, kemampuannya para guru, serta tenaga pendidikan yang tidak baik dalam menggunakan teknologi, kemampuan siswa yang kurang menggunakan teknologi terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu, keterbatasannya alat teknologi yang dipunyai para murid, konektivitas internet yang tidaklah stabil pada tempat tinggal, serta juga adanya kendala dana yang harus dipenuhi orang tua.

Dengan adanya berbagai kendala ataupun permasalahan yang dihadapinya oleh pendidik, orang tua serta murid saat dilakukannya proses belajar mengajar dengan cara daring, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi apakah pembelajaran daring yang dilaksanakan lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran secara luring.

Sejauh ini, sudah terdapat berbagai riset yang dilakukannya guna mengetahui sudah sebagaimana proses belajar mengajar daring serta luring yang dilakukannya di era pandemi Corona. Riset yang pertama yakni riset yang

dilakukannya oleh seseorang bernama Mustakim (2020). Hasil dari pada riset yang dilakukannya Mustakim dapat dilihat bahwasanya murid menilai pembelajarannya dengan menggunakan media *online* sangatlah efisien serta efektif sebesar 23,3%, mayoritas dari mereka menilai efektif serta efisien sebesar 46,7%, serta yang menilainya biasa saja sebesar 10%.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan Ekantini (2020). Dari penelitian ini, dapat dilihat perbedaannya hasil dari pada belajar IPA siswa kepada kegiatan belajar mengajar dengan cara luring dengan hasil dari pada belajar IPA siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan cara yang daring serta kegiatan belajar mengajar IPA dengan cara luring jauh lebih efisien serta efektif dibandingkannya pada kegiatan belajar mengajar dengan cara yang daring. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan Hamdani (2020). Hasil dari pada riset tersebut memperlihatkan bahwasanya tingkatan efektivitas dari kegiatan belajar mengajar dari 8 indikasi yang diteliti yakni berjumlah sekitar 66,97%.

Penelitian ini mendeskripsikan evaluasi hasil dan proses pembelajaran IPA dengan sistem daring serta luring selama pandemi corona. Selama ini, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring dan luring di Sekolah Menengah Pertama sudah mulai dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 5 Kisaran, tetapi dalam pelaksanaannya belum dievaluasi, maka peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui sebuah gambaran umum terkait efektivitas pembelajaran luring dan daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kisaran, supaya diperoleh langkah-langkah perbaikan yang jelas dengan basis data. Namun demikian, riset ini juga memiliki tujuan guna diketahuinya bagaimanakah persepsinya para

murid, orang tua, serta juga pendidik terhadap proses pembelajaran luring dan daring yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kisaran.

Didasarkannya pada uraian yang telah dijelaskan di atas, jadi dipandang perlu guna mengangkat judul penelitian: **“Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Sistem Luring dan Daring Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di SMP Negeri 5 Kisaran.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Didasarkan kepada latar belakang yang sudah dikemukakannya pada bagian sebelumnya, maka daripada itu identifikasi masalah pada penelitian ataupun riset ini adalah seperti berikut:

1. Masih ada kendala implementasi pada proses pembelajaran secara luring dan daring di SMP Negeri 5 Kisaran.
2. Hasil pembelajaran biologi yang dilakukan secara luring berbeda dengan hasil pembelajaran IPA yang dilakukan secara daring di SMP Negeri 5 Kisaran.
3. Persepsi orangtua terhadap proses pembelajaran luring dan daring di SMP Negeri 5 Kisaran, masih rendah.
4. Persepsi siswa masih rendah terhadap proses pembelajaran luring dan daring di SMP Negeri 5 Kisaran.
5. Persepsi guru masih rendah terhadap proses pembelajaran luring dan daring di SMP Negeri 5 Kisaran.

1.3 Rumusan Masalah

Didasarkan kepada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakannya terhadap bagian sebelumnya, maka dari pada demikian rumusan masalah dari penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran secara luring dan daring pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di SMP Negeri 5 Kisaran?
2. Bagaimana hasil pembelajaran IPA secara luring dan daring pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di SMP Negeri 5 Kisaran?
3. Bagaimana persepsi guru, orang tua dan siswa terhadap proses pembelajaran luring dan daring pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di SMP Negeri 5 Kisaran?
4. Bagaimana konsep ideal pembelajaran IPA secara luring dan daring pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di SMPN 5 Kisaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Pertama, guna mengetahuinya gambaran umum proses pembelajaran secara luring dan daring pada materi interaksi makhluk hidup terhadap lingkungannya di SMP Negeri 5 Kisaran.
2. Kedua, untuk mengetahui hasil pembelajaran IPA secara luring dan daring pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di SMP Negeri 5 Kisaran.
3. Ketiga, guna mengetahuinya persepsi dari pendidik atau guru, orangtua serta juga siswa terhadap proses pembelajaran luring dan daring pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di SMP Negeri 5 Kisaran.
4. Keempat, untuk menghasilkan konsep ideal model pembelajaran daring yang dilaksanakan lebih efektif.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan dari pelaksanaan penelitian maupun riset ini agar bisa memberikannya berbagai manfaat, terkhususnya pada dunia pendidikan. Adapun manfaat dari pada penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Manfaat Teoristik

Manfaat teoristik yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu bisa memperbanyak pengetahuan mengenai efektivitas kegiatan belajar mengajar dengan cara daring dan luring yang diterapkan pada sekolah dan membuat konsep yang ideal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat yang bisa didapatkan dari riset ini untuk para siswa yaitu meningkatkan prestasi belajar serta meningkatkan motivasi belajar walaupun pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kisaran secara daring dan luring.

b. Bagi Guru

Manfaat riset ini untuk para pendidik khususnya guru IPA di SMP Negeri 5 Kisaran yaitu menjadi sebuah sarana guna mengevaluasikannya terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah berjalan dan menjadi bahan dalam mempertimbangkannya serta juga sebagai masukan yang bisa dilakukan untuk membuat sistem pembelajaran daring dan luring di SMP Negeri 5 Kisaran agar lebih baik lagi kedepannya.

c. Bagi Sekolah

Manfaat riset ataupun penelitian ini untuk sekolah yakni guna mengetahui persepsi dari guru IPA, siswa dan orang tua siswa pada pembelajaran yang sedang terlaksana di SMP Negeri 5 Kisaran dan yang nantinya dapat meningkatkannya tahapan kegiatan belajar mengajar yang berefek kepada naiknya prestasi sekolah serta juga kualitas pendidikan yang ada pada SMP Negeri 5 Kisaran.

d. Bagi Orangtua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua siswa yaitu sebagai sarana untuk memahami proses dan hasil pembelajaran sistem luring dan daring di SMP Negeri 5 Kisaran.

